

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan kimia pada masa sekarang mempunyai peranan yang sangat penting, karena kimia merupakan ilmu dasar untuk tumbuh kembangnya teknologi. Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, sehingga siswa kurang tertarik untuk mempelajarinya. Kesulitan tersebut terkait dengan karakter ilmu kimia itu sendiri dan pengajaran yang dilakukan oleh guru yang dianggap kurang menarik bagi siswa. Selain itu siswa cenderung menganggap belajar itu sebagai suatu beban, bukan suatu kegemaran. Oleh karena itu pembelajaran kimia harus dirancang sedemikian rupa agar menjadi lebih efektif dan inovatif.

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Perbaikan metode mengajar, pemilihan media pengajaran dan sumber belajar yang tepat sangat memegang peranan penting, metode mengajar harus mampu mendorong proses pertumbuhan dan penyempurnaan pola laku, membina kebiasaan dan mengembangkan kemahiran untuk menyesuaikan diri. (Suyatno, 2009).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Oleh karena itu, sebagai pendidik tidak hanya bertugas untuk mencerdaskan saja tetapi juga harus mengembangkan karakter-karakter peserta didik seperti yang telah dikemukakan pada pasal tersebut.

Salah satu karakter yang penting untuk diperbaiki adalah kreativitas, Kreativitas dalam kehidupan anak memiliki posisi strategis. Hal ini perlu dikemukakan berbagai upaya yang dapat memelihara dan mendukung pengembangan kreativitas anak dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Guru dituntut bertanggungjawab untuk menjadi fasilitator dan pembimbing dalam mengajar dan mengatur kelas. Dan guru diharapkan dapat menyajikan materi pembelajaran, menyiapkan berbagai media, serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan posisi anak didik lebih sebagai subyek, daripada obyek pembelajaran, serta mengadakan evaluasi yang tepat, sehingga semuanya mampu mendukung pengembangan kreativitas anak. (Fatimah,2010).

Pokok bahasan hidrokarbon merupakan materi kimia yang diberikan kepada siswa kelas X semester genap. Hidrokarbon membahas tentang pengenalan, kekhasan, cara penentuan tata nama, membedakan rumus alkana, alkena, dan alkuna, penentuan isomer serta sifat yang secara keseluruhan pokok bahasan hidrokarbon ini memiliki karakteristik pemahaman konsep, yang membuat siswa cenderung menghafal dan pemahaman akan konsep tersebut kurang. Sehingga menyebabkan siswa menganggap kimia rumit dan tidak diminati. Karena kurangnya minat dan tidak memahami materi pelajaran menyebabkan siswa malas mengikuti pembelajaran sehingga tidak ada aktivitas maupun karakter yang terbentuk dari siswa ketika proses belajar mengajar. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ada respon dan pertanyaan dari siswa. Jadi aktivitas siswa sangat rendah saat proses belajar mengajar berlangsung dan karakter siswa itu sendiri tidak timbul, yang mana dalam penelitian ini karakter siswa dilihat dari kreativitasnya pada saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MAN 1 Medan diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional sehingga guru kimia selalu mendominasi dalam proses belajar

mengajar. Disamping itu guru juga jarang menggunakan media dan sesekali mengadakan praktikum. Sehingga siswa pada umumnya hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya aktivitas yang berarti, yang dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Dalam usaha meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa, penelitian berusaha mengembangkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dikembangkan yaitu model pembelajaran yang merupakan hasil integrasi dari strategi pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan media *modymod*. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* menitikberatkan pada kerjasama yaitu dengan adanya kelompok, sehingga dalam kegiatannya dapat memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain. Ditambah lagi didukung dengan adanya media *modymod*, sehingga diharapkan dapat mendorong tumbuhnya kreativitas siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada kelas kontrolnya peneliti menggunakan pembelajaran *Direct Instruction* yang diintegrasikan dengan media *modymod*. Pembelajaran ini cenderung berpusat kepada guru, namun kreativitas siswa juga dapat tumbuh meskipun perkembangannya tidak seperti tumbuhnya kreativitas pada pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*.

Penelitian sehubungan dengan strategi *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut: Santi Amalia Rizki (2010) meneliti Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA 1 MAN Malang 2 Kota Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* pada pokok bahasan sistem pencernaan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang diukur dengan skor rata-rata dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari data awal, siklus I, dan siklus II. Skor rata-rata diperoleh hasil (62,5, 70 dan 79,7). Dan ketuntasan belajar klasikal diperoleh hasil (32,14%, 60,71%, dan 89,28%).

Envandrik (2008) meneliti Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa. Dimana Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diimplementasikan model

pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada pokok bahasan fluida statis, secara umum hasil belajar siswa pada ranah kognitif mengalami peningkatan sebesar 26,38%. Hasil belajar siswa pada ranah afektif memiliki persentase rata-rata sebesar 90,62%, berkategori sangat baik. Hasil belajar siswa pada ranah psikomotor memiliki persentase rata-rata sebesar 89,06%, juga berkategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa.

Kustinangini (2011) meneliti Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Topik Aplikasi Reaksi Reduksi Oksidasi dengan presentasi hasil belajar sebesar 24%.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* yang diintegrasikan dengan media *molymod* diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas bagi siswa dalam meningkatkan kreativitas siswa ketika belajar didalam kelas dan memandu siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang dan pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon Di MAN 1 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hidrokarbon merupakan pokok bahasan yang mempelajari tentang pemahaman konsep sehingga membosankan bagi siswa
2. Media pembelajaran dapat mempermudah siswa untuk mengerti dan memahami konsep kimia yang bersifat abstrak dan membosankan
3. Dalam proses belajar mengajar kreativitas siswa dinilai masih kurang karena kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru
4. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain strategi pembelajaran dan media yang digunakan

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan, maka identifikasi masalah yang diteliti dibatasi pada:

1. Pokok bahasan yang diajarkan pada penelitian ini adalah hidrokarbon
2. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* yang diintegrasikan dengan media *modymod*
3. Strategi pembelajaran *Direct Instruction* yang diintegrasikan dengan media *modymod*
4. Hasil penelitian yang diukur adalah kreativitas dan hasil belajar siswa
5. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X MAN 1 Medan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kreativitas siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* yang diintegrasikan dengan media *modymod* lebih baik dari pada kreativitas siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Direct Instruction* yang diintegrasikan dengan media *modymod*?
2. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* yang diintegrasikan dengan media *modymod* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Direct Instruction* yang diintegrasikan dengan media *modymod*?
3. Berapa besar efektivitas hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* yang diintegrasikan dengan media *modymod* dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Direct Instruction* yang diintegrasikan dengan media *modymod*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kreativitas siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* yang diintegrasikan dengan media *modymod* lebih baik daripada kreativitas siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Direct Instruction* yang diintegrasikan dengan media *modymod*
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* yang diintegrasikan dengan media *modymod* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Direct Instruction* yang diintegrasikan dengan media *modymod*
3. Untuk mengetahui berapa besar efektivitas hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* yang diintegrasikan dengan media *modymod* dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Direct Instruction* yang diintegrasikan dengan media *modymod*

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi siswa
Memberikan peluang kepada siswa untuk dapat belajar dengan strategi pembelajaran yang berbeda, sehingga siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya
2. Manfaat bagi Guru
Memberikan masukan kepada guru mengenai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran
3. Manfaat bagi Mahasiswa Peneliti
Memperoleh pengalaman strategi pembelajaran dan media pembelajaran, melakukan seleksi materi, dan mengembangkan seleksi instrumen.

1.7 Definisi Operasional

1. Hidrokarbon merupakan materi kimia yang diberikan kepada siswa kelas X semester genap yang membahas tentang cara penentuan tata nama, membedakan rumus alkana, alkena, dan alkuna, serta penentuan isomer.
2. Strategi pembelajaran dengan metode *TSTS* termasuk dalam salah satu pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Strategi *TSTS* disebut juga dengan strategi dua tinggal dua tamu atau ada juga yang menyebutnya dengan strategi variasi bertamu. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. (Lie, 2010)
3. Strategi *Direct Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (dalam Trianto, 2009).
4. *Molymod* adalah suatu alat peraga untuk menggambarkan bentuk suatu molekul.
(<http://remenmaos.blogspot.com/2011/kimia-sma-penggunaanmolymod.html>)
5. Model pembelajaran pada penelitian ini adalah hasil integrasi antara strategi pembelajaran dengan media pembelajaran
6. Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia (Maslow, dalam Munandar, 2009), kreativitas sebagai sesuatu kegiatan yang dapat mendatangkan hasil berupa sesuatu yang baru, berguna dan dapat dimengerti.
7. Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar. (Dimyanti dan Mudjiono, 2006)